

## Transformasi Performa Guru sebagai Pilar Utama Pembangunan SDM Menuju Indonesia Emas 2045

Juniawan Mandala Putra<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf<sup>2</sup>, Fama Hidayati<sup>3</sup>, Menorizah<sup>4</sup>

<sup>1, 4</sup> Universitas Terbuka Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> MAN 10 Jakarta

<sup>3</sup> MTs.N 32 Jakarta

Email Correspondensi: [juniawanmp@gmail.com](mailto:juniawanmp@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Indonesia Emas 2045 vision places the development of superior human resources as a national strategic agenda, in which the education sector plays a central role. The performance of teachers as the main actors in learning is a key factor in achieving this goal, but they still face structural challenges, particularly related to top-down curriculum design and minimal teacher participation. This study aims to analyze the influence of participatory curricula and practice-based information on teacher performance, with teacher professional involvement as a mediating variable. The study uses a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires administered to active teachers and analyzed using Partial Least Squares-based Structural Equation Modeling (SEM-PLS). The results of the analysis show that participatory curricula and practice-based information for teachers have a positive and significant effect on teachers' professional engagement and performance. In addition, teacher professional engagement was found to have a significant effect on teacher performance and partially mediated the relationship between the independent variables and teacher performance. These findings confirm that participatory and field-based curriculum policies will be more effective if accompanied by increased teacher professional engagement. This study has important implications for the development of sustainable education policies in support of achieving Indonesia Emas 2045.*

### ABSTRAK

Visi Indonesia Emas 2045 menempatkan pembangunan sumber daya manusia unggul sebagai agenda strategis nasional, di mana sektor pendidikan memegang peran sentral. Performa guru sebagai aktor utama pembelajaran menjadi faktor kunci dalam mewujudkan tujuan tersebut, namun masih dihadapkan pada tantangan struktural, khususnya terkait desain kurikulum yang bersifat top-down dan minim partisipasi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurikulum partisipatif dan informasi berbasis praktik guru terhadap performa guru, dengan keterlibatan profesional guru sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap guru aktif dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum partisipatif dan informasi berbasis praktik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan profesional guru dan performa guru. Selain itu, keterlibatan profesional guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap performa guru serta memediasi secara parsial hubungan antara variabel

### KEYWORDS:

*Participatory Curriculum, Teacher-Based Information, Teacher Professional Involvement, Teacher Performance.*

### KATA KUNCI:

Kurikulum Partisipatif, Informasi Berbasis Praktik Guru, Keterlibatan Profesional Guru, Performa Guru.

### How to Cite:

“Putra, J. M., Yusuf, M., Hidayati, F., & Menorizah. (2026). Transformasi Performa Guru sebagai Pilar Utama Pembangunan SDM Menuju Indonesia Emas 2045: *Archimedes: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12.”

independen dan performa guru. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan kurikulum yang partisipatif dan berbasis informasi lapangan akan lebih efektif apabila disertai dengan peningkatan keterlibatan profesional guru. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dalam mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045.

---

## PENDAHULUAN

Visi Indonesia Emas 2045 menempatkan pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul sebagai agenda strategis nasional. Dalam konteks tersebut, sektor pendidikan memiliki peran fundamental karena menjadi wahana utama pembentukan kompetensi, karakter, dan daya saing generasi muda. Keberhasilan pembangunan SDM sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di satuan pendidikan, yang pada akhirnya bergantung pada performa guru sebagai aktor kunci dalam sistem pendidikan (Nurwidya et al. 2025; Juita et al. 2024).

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan agen perubahan dalam membentuk kualitas peserta didik (Suarlin et al. 2025). Performa guru mencerminkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan, termasuk perkembangan teknologi dan kebutuhan abad ke-21 (Anggraini 2025). Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa performa guru masih menghadapi tantangan struktural, seperti beban administratif yang tinggi, keterbatasan dukungan kebijakan, serta kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan realitas pembelajaran di kelas (Hidayat et al. 2025).

Salah satu isu penting dalam peningkatan performa guru adalah desain dan implementasi kurikulum nasional. Kurikulum sering kali disusun secara top-down, dengan ruang partisipasi guru yang terbatas dalam proses perumusan maupun evaluasinya (Nurhidayani et al. 2025). Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara tujuan kurikulum dan kebutuhan nyata peserta didik, karena guru sebagai pelaksana utama pembelajaran justru memiliki pengetahuan kontekstual yang paling dekat dengan dinamika kelas dan karakteristik siswa (Nabilla and Andari 2024).

Pendekatan kurikulum berbasis informasi dan partisipasi guru menjadi alternatif strategis dalam menjawab tantangan tersebut (Ferliza et al. 2025; Anita et al. 2025). Guru yang aktif mengajar memiliki pengalaman empiris mengenai efektivitas materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Informasi yang dihasilkan dari praktik mengajar sehari-hari dapat menjadi sumber data berharga bagi pemerintah dalam merancang kurikulum yang lebih adaptif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan lapangan (Rahmania and Hidayat 2025). Dengan demikian, guru tidak hanya diposisikan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai kontributor pengetahuan dalam sistem pendidikan.

Pelibatan guru secara aktif dalam proses pengembangan kurikulum berpotensi mendorong peningkatan performa guru secara berkelanjutan (Munawir et al. 2025). Ketika guru memiliki ruang untuk memberikan masukan terhadap kebijakan kurikulum, rasa kepemilikan dan tanggung jawab profesional akan meningkat. Hal ini dapat memicu inovasi pembelajaran, refleksi pedagogik, serta komitmen yang lebih kuat dalam mencapai target pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik sebagai calon SDM unggul (Purnamasari 2025).

Oleh karena itu, transformasi performa guru melalui pendekatan kurikulum yang partisipatif dan berbasis informasi lapangan menjadi sangat relevan dalam mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045 (Widagdo 2024). Artikel ini menegaskan bahwa sinergi antara guru dan pembuat kebijakan pendidikan merupakan prasyarat penting dalam membangun sistem pendidikan yang berkelanjutan, adaptif, dan berorientasi pada kualitas SDM. Tanpa transformasi tersebut, upaya pembangunan SDM berisiko tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan dan potensi nyata yang ada di ruang-ruang kelas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel laten melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran objektif terhadap persepsi responden serta pengujian model konseptual secara empiris dan sistematis (Sugiyono 2019).

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Metode SEM-PLS dipilih karena memiliki keunggulan dalam menganalisis model penelitian yang kompleks, melibatkan banyak konstruk dan indikator, serta tidak menuntut asumsi distribusi normal multivariat. Selain itu, SEM-PLS sangat sesuai untuk penelitian yang berorientasi pada prediksi dan pengembangan teori, serta dapat digunakan pada ukuran sampel menengah (Hair Jr et al. 2021).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru aktif pada satuan pendidikan formal yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum nasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Guru aktif yang memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun,
2. Terlibat dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, dan

3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan ketentuan SEM-PLS, yaitu minimal 10 kali jumlah jalur struktural terbesar yang mengarah ke suatu konstruk endogen. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan analisis SEM-PLS.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator-indikator konstruk penelitian. Kuesioner disebarakan secara langsung maupun daring kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

### **Variabel dan Operasionalisasi Konstruk**

Penelitian ini melibatkan empat konstruk laten, yaitu:

1. Kurikulum Partisipatif (X1)  
Menggambarkan tingkat pelibatan guru dalam perumusan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum.
2. Informasi Berbasis Praktik Guru (X2)  
Menggambarkan pemanfaatan informasi dan pengalaman empiris guru dalam praktik mengajar sebagai dasar perbaikan kebijakan kurikulum.
3. Keterlibatan Profesional Guru (Z)  
Menggambarkan komitmen, partisipasi aktif, refleksi pedagogik, serta rasa kepemilikan guru terhadap kebijakan pendidikan.
4. Performa Guru (Y)  
Menggambarkan kualitas pembelajaran, inovasi metode mengajar, efektivitas pengelolaan kelas, dan pencapaian tujuan pembelajaran.  
Seluruh konstruk diukur menggunakan indikator reflektif, karena indikator dipandang sebagai manifestasi dari variabel laten.

### **Teknik Analisis SEM-PLS**

Analisis SEM-PLS dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **A. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**

Evaluasi outer model bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas konstruk penelitian, yang meliputi:

Convergent validity, dinilai melalui nilai outer loading  $\geq 0,70$  dan Average Variance Extracted (AVE)  $\geq 0,50$ ;

Reliabilitas konstruk, dinilai melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability  $\geq 0,70$ ;

Discriminant validity, dinilai melalui nilai Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT) < 0,90.

**B. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Evaluasi inner model bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar konstruk, yang meliputi:

Path coefficient untuk melihat arah dan kekuatan pengaruh antar variabel;

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk menilai kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen;

Uji signifikansi menggunakan prosedur bootstrapping dengan jumlah resampling minimal 5.000, dengan kriteria nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05.

**C. Uji Mediasi**

Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui peran keterlibatan profesional guru dalam memediasi pengaruh kurikulum partisipatif dan informasi berbasis praktik guru terhadap performa guru. Mediasi dinyatakan signifikan apabila jalur pengaruh tidak langsung menunjukkan nilai p-value < 0,05.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Tabel 1. Outer Loadings dan Convergent Validity

D. Konstruk	E. Indikator	F. Outer Loading	G. Keterangan
Kurikulum Partisipatif (X1)	H. X1.1	I. 0.812	J. Valid
	K. X1.2	M. 0.845	N. Valid
	O. X1.3	Q. 0.798	R. Valid
Informasi Berbasis Praktik Guru (X2)	S. X1.4	U. 0.821	V. Valid
	W. X2.1	X. 0.834	Y. Valid
	Z. AA. X2.2	BB. 0.867	CC. Valid
	DD. EE.X2.3	FF.0.802	GG. Valid
Keterlibatan Profesional Guru (Z)	HH. II. X2.4	JJ. 0.829	KK. Valid
	LL.Z1	MM. 0.841	NN. Valid
	OO. PP.Z2	QQ. 0.873	RR. Valid
SS. TT.Z3	UU. 0.816	VV. Valid	

WW.	XX. Z4	YY. 0.805	ZZ. Valid
Performa Guru (Y)	AAA. Y1	BBB. 0.858	CCC. Valid
DDD.	EEE. Y2	FFF. 0.882	GGG. Valid
HHH.	III. Y3	JJJ. 0.836	KKK. Valid
LLL.	MMM. Y4	NNN. 0.814	OOO. Valid

Kriteria: Outer Loading  $\geq 0,70 \rightarrow$  Terpenuhi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap konstruk juga berada di atas ambang batas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu menjelaskan varians konstruk laten secara memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

**PPP.**

Tabel 2. Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

QQQ. Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
RRR. Kurikulum Partisipatif (X1)	SSS. 0.842	TTT. 0.889	0.668
UUU. Informasi Berbasis Praktik Guru (X2)	VVV. 0.861	WWW. 0.902	0.697
XXX. Keterlibatan Profesional Guru (Z)	YYY. 0.854	ZZZ. 0.897	0.686
AAAA. Performa Guru (Y)	BBBB. 0.872	CCCC. 0.913	0.724

Kriteria:

- CA & CR  $\geq 0.70$
- AVE  $\geq 0.50$
- Seluruh konstruk reliabel & valid

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada seluruh konstruk berada di atas 0,70. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 3. Discriminant Validity (HTMT)

DDDD. Konst ruk	EEEE. X1	FFFF. X2	GGGG. Z	HHHH. Y
--------------------	----------	----------	---------	---------

III. Kurikulum Partisipatif (X1)	JJJ. —	KKKK.	LLLL.	MMMM.
NNNN. Infor masi Berbasis Praktik Guru (X2)	OOOO. 0.612	PPPP. —	QQQQ.	RRRR.
SSSS. Keterlibatan Profesional Guru (Z)	TTTT. 0.684	UUUU. 0.701	VVVV. —	WWWW.
XXXX. Perfo rma Guru (Y)	YYYY. 0.658	ZZZZ. 0.672	AAAAA. 0.733	BBBBB.

Kriteria:  $HTMT < 0.90 \rightarrow$  Terpenuhi

Discriminant validity dievaluasi menggunakan kriteria Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT). Seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan konseptual yang jelas dan tidak terjadi masalah tumpang tindih antar konstruk. Secara keseluruhan, hasil evaluasi outer model menunjukkan bahwa model pengukuran valid dan reliabel, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap model struktural.

CCCCC.

DDDDD. Tabel 4. Nilai R-Square ( $R^2$ )

EEEEEE. Variabel Endogen	FFFFF. $R^2$	GGGGG. Kategori
HHHHH. Keterlibatan Profesional Guru (Z)	IIIII. 0.543	JJJJJ. Moderat
KKKKK. Performa Guru (Y)	LLLLL. 0.617	MMMMM. Moderat–Kuat

Nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa:

Variabel keterlibatan profesional guru mampu dijelaskan secara moderat–kuat oleh kurikulum partisipatif dan informasi berbasis praktik guru.

Variabel performa guru dapat dijelaskan secara substansial oleh kombinasi kurikulum partisipatif, informasi berbasis praktik guru, dan keterlibatan profesional guru.

Nilai  $R^2$  ini mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelaskan yang baik dalam konteks penelitian pendidikan dan kebijakan kurikulum.

Tabel 5. Path Coefficient dan Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Koefisien ( $\beta$ )	T-Statistic	P-Value	Keputusan
H1	$X1 \rightarrow Z$	0.341	4.982	0.000	Diterima

H2	$X2 \rightarrow Z$	0.389	5.447	0.00	Diterima
H3	$Z \rightarrow Y$	0.412	6.138	0.00	Diterima
H4	$X1 \rightarrow Y$	0.214	3.276	0.00	Diterima
H5	$X2 \rightarrow Y$	0.236	3.584	0.00	Diterima

NNNNN. Kriteria:

- $T > 1.96$
- $P < 0.05$

Pengujian signifikansi dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 resampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- Kurikulum partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan profesional guru.
- Informasi berbasis praktik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan profesional guru.
- Keterlibatan profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa guru.
- Kurikulum partisipatif dan informasi berbasis praktik guru juga menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap performa guru.

Tabel 6. Uji Mediasi (Indirect Effect)

Jalur Mediasi	Indirect Effect	T-Statistic	P-Value	Jenis Mediasi
$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0.141	4.112	0.000	Partial Mediation
$X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0.160	4.658	0.000	Partial Mediation

Hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa keterlibatan profesional guru memediasi secara signifikan pengaruh:

1. Kurikulum partisipatif terhadap performa guru, dan
2. Informasi berbasis praktik guru terhadap performa guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan performa guru tidak hanya dipengaruhi secara langsung oleh kebijakan kurikulum dan informasi lapangan, tetapi juga melalui peningkatan keterlibatan profesional guru. Dengan kata lain, guru yang merasa dilibatkan dan dihargai secara profesional cenderung menunjukkan performa yang lebih optimal.

Tabel 7. Hasil Uji Mediasi dengan Bootstrapping

Jalur Mediasi	Direct Effect ( $\beta$ )	Indirect Effect ( $\beta$ )	Total Effect ( $\beta$ )	T-Statistic	P-Value	Jenis Mediasi
Kurikulum Partisipatif → Keterlibatan Profesional Guru → Performa Guru	0.214	0.141	0.355	4.112	0.000	Partial Mediation
Informasi Berbasis Praktik Guru → Keterlibatan Profesional Guru → Performa Guru	0.236	0.160	0.396	4.658	0.000	Partial Mediation

**Keterangan Tabel**

- Direct Effect ( $\beta$ ): Pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen
- Indirect Effect ( $\beta$ ): Pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi (hasil bootstrapping)
- Total Effect ( $\beta$ ): Jumlah direct effect dan indirect effect
- T-Statistic  $> 1,96$  dan P-Value  $< 0,05$  menunjukkan efek mediasi signifikan
- Partial Mediation terjadi karena pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama signifikan

**Pembahasan**

**Pengaruh Kurikulum Partisipatif terhadap Keterlibatan Profesional Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum partisipatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan profesional guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika guru diberi ruang untuk berpartisipasi dalam perumusan dan evaluasi kurikulum, rasa kepemilikan dan tanggung jawab profesional mereka meningkat. Kondisi ini mendorong guru untuk lebih aktif, reflektif, dan inovatif dalam menjalankan peran pedagogiknya.

**Pengaruh Informasi Berbasis Praktik Guru terhadap Keterlibatan Profesional Guru**

Informasi yang bersumber dari pengalaman empiris guru terbukti berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan profesional. Guru yang melihat bahwa praktik mengajarnya dijadikan dasar pengambilan kebijakan akan merasa diakui secara profesional, sehingga terdorong untuk berkontribusi lebih aktif dalam pengembangan pembelajaran dan kebijakan pendidikan.

**Pengaruh Keterlibatan Profesional Guru terhadap Performa Guru**

Keterlibatan profesional guru terbukti menjadi determinan penting dalam meningkatkan performa guru. Guru yang memiliki komitmen tinggi, rasa kepemilikan terhadap kebijakan, serta partisipasi aktif dalam inovasi pembelajaran menunjukkan kualitas pengajaran yang lebih baik, baik dari sisi pedagogik maupun efektivitas pembelajaran di kelas.

### **Peran Mediasi Keterlibatan Profesional Guru**

Temuan mediasi memperkuat argumen bahwa kebijakan pendidikan tidak akan efektif tanpa keterlibatan aktif guru sebagai aktor utama implementasi kurikulum. Kurikulum partisipatif dan pemanfaatan informasi berbasis praktik guru akan berdampak lebih optimal terhadap performa guru apabila disertai dengan peningkatan keterlibatan profesional.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurikulum partisipatif dan informasi berbasis praktik guruterhadap performa guru, dengan keterlibatan profesional guru sebagai variabel mediasi, menggunakan pendekatan SEM-PLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga model penelitian layak digunakan untuk pengujian hubungan kausal.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kurikulum partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan profesional guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelibatan guru dalam perumusan dan evaluasi kurikulum mampu meningkatkan rasa kepemilikan, komitmen, serta partisipasi aktif guru dalam proses pembelajaran (Anggraini 2025). Demikian pula, informasi berbasis praktik guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan profesional guru, yang menegaskan pentingnya pengalaman empiris guru sebagai dasar pengambilan kebijakan pendidikan.

Selanjutnya, keterlibatan profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa guru. Guru yang memiliki komitmen profesional tinggi dan terlibat secara aktif dalam inovasi pembelajaran cenderung menunjukkan kualitas pengajaran yang lebih baik, baik dari aspek pedagogik, profesional, maupun efektivitas pembelajaran di kelas (Anita et al. 2025). Selain itu, kurikulum partisipatif dan informasi berbasis praktik guru juga terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap performa guru.

Hasil uji mediasi menggunakan bootstrapping menunjukkan bahwa keterlibatan profesional guru memediasi secara parsial pengaruh kurikulum partisipatif dan informasi berbasis praktik guru terhadap performa guru (Nurwidya et al. 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan kurikulum dan pemanfaatan informasi lapangan akan memberikan dampak yang lebih optimal

apabila disertai dengan peningkatan keterlibatan profesional guru sebagai aktor utama implementasi kebijakan pendidikan (Syifaurrahmah et al. 2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi performa guru menuju pencapaian SDM unggul tidak dapat dilepaskan dari desain kurikulum yang partisipatif dan pemanfaatan informasi berbasis praktik lapangan. Oleh karena itu, sinergi antara pembuat kebijakan dan guru menjadi prasyarat penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, dewi. 2025. “peran guru sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.” *azkiya* 8(1):53–61. doi: 10.53640/W59SVF86.
- Anita, Anita, Hanum Istiqomah Azhar Fadhila, Muhsin Muhsin, Nadia Febrianti, Siti Jamilah, and Diani Ayu Pratiwi. 2025. “Tantangan Adaptasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Semangat Dalam 2.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 3(2):608–18. doi: 10.60126/MARAS.V3I2.893.
- Ayu Purnamasari. 2025. “(PDF) pendidikan masa kini: membangun karakter, kompetensi, dan transformasi digital.” Retrieved December 30, 2025 ([https://www.researchgate.net/publication/395014145\\_pendidikan\\_masa\\_kini\\_membangun\\_karakter\\_kompetensi\\_dan\\_transformasi\\_digital](https://www.researchgate.net/publication/395014145_pendidikan_masa_kini_membangun_karakter_kompetensi_dan_transformasi_digital)).
- Ferliza, Dhea, Ikma Mustaqimah, and Siti Lailatun Niamah. 2025. “The Role of the Merdeka Curriculum in Building an Innovative Generation in the Digital Era.” *TOFEDU: The Future of Education Journal* 4(3):660–65.
- Hair Jr, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P. Danks, and Soumya Ray. 2021. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer Nature.
- Hidayat, Recky, Sukiman Sukiman, Suyatno Suyatno, and Abdunorma Samaalee. 2025. “Implementasi Platform Merdeka Mengajar Dalam Pengembangan Kompetensi Guru: Systematic Literature Review.” *Journal of Education Research* 6(4):791–804. doi: 10.37985/jer.v6i4.2261.
- Juita, Dince Putri, Mayang Azwardi, and Abhanda Amra. 2024. “PADA LEMBAGA PENDIDIKAN Dunia Pendidikan , Tantangan Yang Dihadapi , Serta Strategi Yang Dapat Diterapkan Untuk Keseluruhan , Sehingga Dapat Menjawab Tantangan Global Dan Membangun Bangsa Yang Lebih Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif , Diman.” *Indo-MathEdu Intellectuals*

*Journal* 5(3):3068–77.

- Munawir, Munawir, Faradisa Putri Yani, and Elok Amelia Az-zahra. 2025. “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Program Pendidikan Berkelanjutan: Sebuah Kajian Literatur.” *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* 3(1):14–26. doi: 10.62385/ijles.v3i1.179.
- Nabilla, Shindy Ainun, and Shelly Andari. 2024. “Pengelolaan Kurikulum Merdeka Melalui Konsep Excellence in Difference Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Di SD Labschool FKIP Universitas Jember.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 12(1):54.
- Nurhidayani, Livia Novelina, Bayu Putra Niami, Merika Setiawati, and Nikmah Hayati. 2025. “Peran Guru Dalam Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan The Role of Teachers in the Development and Implementation of Education Curriculum.” *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2(5):10441–56.
- Nurwidya, Maharani Putri, Habiba Dwi Wulandari, Avita Handayani, Ken Maulida Musthika Tirta Suci, and Firrean Suprpto. 2025. “Peningkatan Kapasitas SDM Tenaga Pendidik Dalam Menjamin Kualitas Pembelajaran Matematika Di Tingkat Sekolah Dasar.” *Bappenas Working Papers* 8(1):95–110. doi: 10.47266/bwp.v8i1.328.
- Rahmania, Salma, and Wahyu Hidayat. 2025. “Analisis Evaluasi Dan Pengukuran Risiko Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di RA Arrahmah : Studi Kualitatif.” 3(2):72–81.
- Suarlin, Suarlin, Nurfadila MY, and Muh. Nur Fajar Arsyad. 2025. “Analisis Program Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/edukatif/article/view/518> 01(03):85–94.
- Sugiyono. 2019. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D / Sugiyono | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Retrieved August 26, 2025 ([https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688&utm\\_source=chatgpt.com](https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688&utm_source=chatgpt.com)).
- Syifaurrehmanah, Sabrina, Maula Fiqriani, Karoma Karoma, and Abdullah Idi. 2025. “Strategi Mengajar Yang Efektif Dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4(1):244–54.
- Widagdo, T. B. 2024. “Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Dalam Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Cerdik* 9(1):12–21. doi: 10.21776/ub.jcerdik.2024.005.02.05.